

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. Elemen-elemen yang disebut sebagai guru, peserta didik, sumber belajar, dan materi ajar tidak pernah lepas dari proses pembelajaran. Komponen-komponen ini sangat krusial untuk membangun pola pembelajaran yang efisien dan memiliki kualitas tinggi untuk semua jenis mata pelajaran, termasuk pula dalam pembelajaran sejarah.²

Pembelajaran sejarah di sekolah mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan historis serta mengetahui dan memahami sejarah. Pelajaran sejarah juga membantu peserta didik dalam belajar Berpikir kritis tentang peristiwa masa lalu dan menghubungkannya dengan kehidupan saat ini. Hal ini juga dapat membantu dalam membangun perspektif dan kesadaran sejarah peserta didik terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat.³

Sesuai dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang “Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah” terdapat salah satu capaian pembelajaran SKI pada salah satu poin tujuan pembelajaran SKI yaitu untuk melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.⁴

² H. Sidik, Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Generasi Z: Studi Kasus Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 42 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. 59, No.1, 2022, hal 59–79. .

³ Leo Agung, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) hal. 45

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, nomor: B-848/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2024, tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah tidaklah mudah. Belajar sejarah tidak hanya sebatas menghafal peristiwa, kejadian, dan peninggalan yang penting atau berharga saja. Namun, dibutuhkan ketekunan dalam mempelajari dan mengembangkannya dengan kemampuan Berpikir kritis karena sejarah harus dipelajari dengan imajinasi yang tinggi.

Berpikir kritis sangat penting dimiliki siswa Madrasah Aliyah. Berpikir kritis sejatinya diaplikasikan oleh siswa Madrasah Aliyah pada setiap kegiatan pembelajaran, antara lain dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berpikir kritis bagi siswa Madrasah Aliyah merupakan interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi.⁵ Berpikir kritis pun sebagai kegiatan Berpikir siswa Madrasah Aliyah secara reflektif dan masuk akal yang diarahkan pada suatu keputusan apa yang akan dipercaya atau dilakukan.

Kemampuan Berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah dipandang sebagai mata pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat Islam. SKI sebagai salah satu mata pelajaran keislaman pokok / Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah yang harus dipelajari disamping pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fiqih.

⁵ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 10

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pecahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang materinya mengenai peradaban Islam dimasa lampau. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari rumpun sejarah. Sejarah termasuk kategori ilmu humaniora, membahas hal-hal yang berhubungan dengan manusia dan masyarakat. Sejarah dianggap sebagai induk pengetahuan karena identik dengan kehidupan manusia itu sendiri.⁶ Keberadaan sejarah merupakan proses kehidupan itu sendiri, sebagai peristiwa masa lalu yang dialami oleh manusia. Tanpa mengetahui sejarah, proses dan dialektika kehidupan manusia tidak dapat diketahui. Melalui pembelajaran sejarah, manusia banyak mengambil pelajaran dari kehidupan suatu bangsa atau umat sebelumnya.

Dalam kenyataannya, pelajaran SKI kurang cukup diminati oleh peserta didik. Hal ini banyak faktor yang mempengaruhi. Misalnya metode yang digunakan kurang merarik, siswa malas untuk membaca dan lain sebagainya. Padahal berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru di kelas. Seorang guru akan selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan ketika mengajar, meskipun kadang sudah mengajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini menjadi indikator bahwa belajar dan mengajar merupakan hal yang selalu berubah dan dinamis. Sehingga guru harus mampu menyadari adanya perubahan itu dan segera

⁶ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2009), hal. 17.

menyiapkan beberapa strategi yang akan digunakan ketika mengajar sejarah kebudayaan Islam di kelas.⁷

Problem lain yang berhubungan dengan SKI adalah kurang bangganya siswa dengan sejarah tentang tokoh-tokoh Islam. Selain itu juga adanya sikap rendah diri terhadap kebudayaan Islam, tetapi mereka bangga dengan budaya barat. Dari segi proses belajar mengajar, metode mengajar SKI lebih dianggap monoton dan kurang bervariasi. Padahal jika hal ini mampu untuk dirubah, baik dari siswa maupun guru, pasti akan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa tentang SKI.⁸

Selain itu, juga terdapat beberapa problematika yang dialami oleh peneliti dalam upaya mengembangkan keterampilan Berpikir kritis siswa, guru menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Salah satu kendala utama adalah latar belakang pendidikan guru yang bukan berasal dari bidang kependidikan, melainkan sejarah murni. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengelola kelas secara efektif, sehingga proses pembelajaran terkadang kurang optimal. Kurangnya inisiatif siswa dalam mencari informasi tambahan juga menjadi tantangan besar. Banyak dari mereka hanya menerima materi dari guru tanpa berusaha menggali lebih dalam melalui berbagai sumber.⁹ Dalam penelitian Abdul Rasyid yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Al-Khairaat Pakuli. Kenyataannya, dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI di

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Pontianak : Alfabeta, 2009), hal. 176

⁸ Florence Beetlestone, *Creative Learning*, terj. Narulita Yusron, (Bandung : Nusa media, 2013), hal. 18.

⁹ Wawancara dan Observasi di MA Ma'arif Udanawu Blitar

lingkungan MTs Al Khairaat Pakuli, penulis menemukan beberapa problem yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran SKI, salah satunya yaitu problematika peserta didik, guru SKI yang tidak kompeten, fasilitas dan sarana prasarana, dan waktu atau jam sangat singkat dan masih banyak lagi.¹⁰

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dan hasilnya hendak dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Problematika Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus di MA Ma'arif Udanawu Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI di MA Ma'arif Udanawu Blitar ?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran SKI di MA Ma'arif Udanawu Blitar ?
3. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi munculnya problematika dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran SKI di MA Ma'arif Udanawu Blitar ?

¹⁰ Abdul Rasyid, Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi, *Journal of Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal, 23.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran SKI di MA Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Untuk menyebutkan problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran SKI di MA Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Untuk menyebutkan faktor dari terjadinya permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran SKI di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat dalam penelitian tentang problematika pengembangan keterampilan Berpikir kritis siswa dijadikan acuan dengan baik, maka bisa diketahui jika ada banyak sekali permasalahan dalam mengembangkan keterampilan siswa.
 - b. Dapat bermanfaat untuk dijadikan dasar maupun bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya terutama lembaga perguruan tinggi, khususnya Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai referensi atau masukan bagi sekolah guna lebih meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi barometer bagi pendidik guna meningkatkan kualitas diri seorang guru itu sendiri dan menggunakan berbagai macam cara khususnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat tentunya harus relevan dengan karakteristik siswa supaya pembelajaran dikelas tidak monoton dan siswa mampu Berpikir kritis.

c. Bagi Siswa

Dapat membangun pengetahuan, terlibat secara aktif, serta menyelesaikan masalah konteks kehidupan nyata. Selain itu dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang merangsang kemampuan Berpikir tingkat tinggi dan memfasilitasi keaktifan dalam kegiatan pembelajaran SKI.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti yang nantinya akan menjadi seorang calon pendidik, khususnya tentang problematika pengembangan keterampilan Berpikir kritis.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Problematika

Kata problematika atau problema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan dan permasalahan.¹¹ Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹² Sedangkan Sudarsono mengatakan bahwa problem adalah kondisi atau situasi yang tidak mentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.¹³

b. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan proses sistematis yang diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis, rasional, dan objektif. Keterampilan berpikir kritis tidak muncul secara instan, melainkan harus dibangun melalui pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, menilai argumen, serta membuat keputusan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Problematika, 2021, (<https://kbbi.web.id/problematik>) Diakses tanggal 14 Desember 2024, pukul 14.49 WIB.

¹² Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013), hal. 65

¹³ Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 187

¹⁴ Ennis, Robert H., *Critical Thinking*, (Upper Saddle River: Prentice Hall, 1996), hal. 5.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan keterampilan ini menjadi sangat penting karena berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial abad 21 yang mendukung pembentukan karakter ilmiah, sikap reflektif, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri.¹⁵ Berpikir kritis merupakan proses penyaluran keterampilan dan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan atas suatu pertanyaan, mempertimbangkan jawabannya, dan melakukan penelitian berdasarkan informasi yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan.¹⁶ Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang dapat mengasah dan menstimulasi aktivitas berpikir tingkat tinggi pada diri siswa secara berkelanjutan.

c. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai historis, kultural, dan spiritual Islam kepada peserta didik. Bagian integral dari kurikulum pendidikan madrasah yang bertujuan tidak hanya untuk mengenalkan peristiwa-peristiwa sejarah Islam, tetapi juga membentuk karakter dan memperkuat identitas keislaman peserta didik. Dalam pembelajaran SKI, siswa diajak untuk memahami perjalanan sejarah Nabi, para khalifah, tokoh-tokoh Islam,

¹⁵ Zubaidah, Siti, "Berpikir Kritis: Kemampuan yang Perlu Dikembangkan pada Peserta Didik", dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, 2016, hal. 4.

¹⁶ Linda Zakiah & Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hal.3.

serta peradaban Islam dari masa ke masa, yang mencerminkan nilai-nilai perjuangan, akhlak, dan keteladanan.¹⁷ Oleh karena itu, SKI bukan sekadar transfer informasi historis, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai dan pembentukan pola pikir siswa yang lebih reflektif dan kritis.¹⁸ Dengan demikian, SKI tidak hanya menjadi media transmisi pengetahuan historis, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang menyeluruh dan kontekstual dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak, cerdas, dan berwawasan global.

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan problematika pengembangan keterampilan Berpikir kritis dalam pembelajaran SKI merujuk pada segala bentuk kendala atau hambatan yang muncul selama proses upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran. Problematika ini mencakup situasi atau kondisi yang menghambat tercapainya tujuan pengembangan keterampilan berpikir kritis secara optimal. Dalam konteks pembelajaran, problematika tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan di kelas, tetapi juga melibatkan berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran, respon peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar yang ada. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami aspek-aspek yang

¹⁷ Hasan Asari, *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2019), hal. 2.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 213

menjadi penghalang dalam proses pembelajaran yang menargetkan peningkatan kemampuan berpikir kritis secara sistematis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan mengkaji penelitian yang disusun. Secara umum tentang penulisan skripsi dengan judul “Problematika Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus di MA Ma’arif Udanawu Blitar”. Adapun Sistematika Pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Teori yang membahas tentang deskripsi teori Berpikir kritis, Berpikir kritis pembelajaran sejarah, pengembangan Berpikir kritis, problematika keterampilan Berpikir kritis, faktor yang mempengaruhi keterampilan Berpikir kritis penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III, Metode Penelitian yang berisi rancangan penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data di MA Ma’arif Udanawu Blitar.

BAB V, Pembahasan, dalam bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI, Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.

Pada bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar Riwayat hidup.